

Analisis Semantik terhadap Makna dalam Lirik Lagu Daerah *Esa Moka* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra

Aggie J. Randio^{1*)}, Thelma I. M. Wengkang², Elvie A. Sepang³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: anggierandio9@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 16 Maret 2024

Derivisi: 13 April 2024

Diterima: 13 Mei 2024

KATA KUNCI

Lirik Lagu,
Lagu Daerah,
Makna,
Pembelajaran Sastra,
Esa Moka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dalam lirik lagu *Esa Moka*, sebuah lagu daerah dari provinsi Sulawesi Utara, serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra. Penjelasan makna dilakukan melalui analisis Semantik dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah lirik lagu *Esa Moka*, dan pengumpulan data dilakukan melalui proses mendengarkan, membaca, menerjemahkan, dan mencatat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Esa Moka* memiliki makna konotatif dan denotatif dalam setiap kalimat, frasa, dan kata. Lagu ini menggambarkan perasaan kuat seseorang terhadap pasangan mereka, yang mengungkapkan keinginan agar pasangan mereka tetap setia dan tidak meragukan cinta mereka. Selain itu, mereka berdoa kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk menjaga hubungan mereka dengan pasangan tetap berlangsung lama. Lagu ini memiliki potensi untuk digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai positif kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, sambil membantu mereka memahami bahasa daerah mereka. Lagu tersebut juga dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memupuk sikap positif terhadap budaya lokal, memberikan pengalaman belajar yang berharga, dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

KEYWORDS

Song lyrics,
Folk song,
Meaning,
Literature learning,
Esa Moka

ABSTRACT

This research aims to analyze the meaning in the lyrics of *Esa Moka*, a folk song from North Sulawesi province, and its implication for literature learning. Explanation of meaning is done through Semantic analysis with a qualitative approach. The data used are the lyrics of *Esa Moka*, and data collection is done through the process of listening, reading, translating, and taking notes. The analysis technique used is descriptive qualitative content analysis. The results show that the lyrics of *Esa Moka* have connotative and denotative meanings in every sentence, phrase, and word. The song describes a person's strong feelings towards their partner, who expresses the desire for their partner to remain faithful and not doubt their love. In addition, they pray to God to be given the opportunity to keep their relationship with their partner long-lasting. This song has the potential to be used by teachers as a means to convey moral messages or positive values to students in everyday life, while helping them understand their local language. The song can also help in developing critical thinking skills, fostering a positive attitude towards local culture, providing a valuable learning experience, and improving students' language skills.

PENDAHULUAN

Lagu tradisional dari Sulawesi Utara merupakan bagian dari warisan musik khas Pulau Sulawesi yang sangat istimewa, karena diciptakan oleh masyarakat lokal, disampaikan dalam dialek daerahnya, dan diiringi oleh alat musik tradisional. Contoh yang mencolok adalah lagu *Esa Moka* yang memiliki makna khusus dalam liriknya. Lagu ini, yang berlatar belakang cinta, menggambarkan perasaan dan

keprihatinan yang sering muncul dalam hubungan romantis antara pria dan wanita yang sedang jatuh cinta. Inti pesan lagu ini adalah tentang menjaga kesetiaan dalam hubungan tersebut, di mana pelantunnya mengungkapkan keinginan agar pasangannya tidak pernah berpaling. Di sisi lain, lagu ini juga mencerminkan aspek religiusitas dengan harapan kepada Tuhan untuk memberi umur panjang dan melindungi mereka dari segala hal yang tidak baik. Dalam konteks lagu *Esa Mogan*, doa untuk memelihara hubungan cinta antara dua individu tertuju kepada pemilik cinta, Opo Waylan, agar kedua belah pihak selalu diberkahi dengan hal-hal yang baik.

Lirik lagu merupakan wujud ekspresi manusia yang merefleksikan pengalaman yang dirasakan, dilihat, atau didengar (Alvin & Bahrian, 2021). Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki makna mendalam adalah lagu daerah. Lagu daerah, atau yang sering disebut sebagai folk song, merupakan cerita rakyat yang disampaikan secara lisan di dalam suatu komunitas tertentu, dengan ciri khas tradisional dan variasi yang kaya. Sebagai bagian dari warisan budaya, lagu daerah memiliki corak, jenis, dan karakteristik yang menjadi identitas dari suatu daerah. Identitas tersebut mencerminkan bahasa, nilai budaya, dan kearifan lokal yang unik (Rasiah et al., 2022). Lirik lagu sering kali menyerupai puisi karena keduanya mengandung unsur-unsur seperti emosi, imajinasi, pikiran, ide, nada, ritme, sensasi, bahasa kiasan, kepadatan, dan kompleksitas emosi. Unsur-unsur ini diekspresikan baik melalui medium puisi maupun dalam lirik lagu (Kusumawati et al., 2019).

Sastra, berasal dari kata *littera* dan *gramma* yang berarti huruf atau karakter, adalah bentuk ekspresi yang menggabungkan kata-kata menjadi karya yang bermakna. Di Indonesia, sastra juga dipandang berasal dari kata Sanskerta *śas* yang berarti membimbing, mengajar, dan memberi petunjuk. Karya sastra, sebagai hasil kreativitas manusia, bukan hanya menyajikan hiburan semata tetapi juga menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai kebaikan, keindahan, dan ajaran kehidupan. Melalui karya sastra, masyarakat dapat memahami nilai-nilai, tradisi, kepercayaan, dan pandangan hidup orang lain dan masyarakat sekitar (Renyaaan et al., 2020). Sastra mengandung berbagai unsur, seperti pemikiran, pengalaman, gagasan, emosi, semangat, keyakinan, ekonomi, seni, dan budaya (Pabur dkk, 2023). Selain sebagai hiburan, sastra juga merupakan sumber pengetahuan yang berharga tentang kehidupan, yang dituangkan dalam berbagai bentuk karya yang berkembang seiring waktu dan budaya. Dengan variasi yang beragam dan sesuai dengan perkembangan zaman, karya sastra menjadi lebih bernilai seni dan menarik untuk dieksplorasi dan dinikmati (Golonggom et al., 2022). Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah medium yang mampu menghidupkan dan memperkaya kehidupan manusia, menceritakan pengalaman hidup, dan disampaikan melalui bahasa.

Makna merupakan respons yang diberikan oleh komunikator terhadap rangsangan yang diterima, yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman belajar individu. Konsep ini mencerminkan kesatuan budaya yang tercermin melalui penanda-penanda linguistik, menunjukkan independensi semantik dari penanda sebelumnya, atau kecenderungan umum untuk menggunakan atau merespons bentuk bahasa tertentu (Alvin & Bahrian, 2021). Secara linguistik, makna merupakan bagian dari cabang ilmu semantik yang mempelajari arti kata, asal-usulnya, perkembangannya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna (Hanifah, 2023). Makna juga dapat diartikan sebagai konsep yang dimaksudkan atau diinginkan oleh pengguna bahasa (Sinardika, 2022), atau sebagai kesimpulan bahwa ujaran manusia mengandung makna yang kompleks (Nasution, 2023). Dalam konteks ini, makna sering diasosiasikan dengan makna leksikal, yaitu konsep yang terkandung dalam kata tersebut, terutama yang sering ditemukan dalam kamus bahasa Indonesia. Secara lebih luas, makna juga mencakup hubungan antara lambang bunyi dengan referensi atau objek yang direpresentasikan oleh lambang tersebut. Makna merupakan hasil dari interaksi sosial dan pengalaman individu yang mempengaruhi cara seseorang merespons rangsangan bahasa yang diterimanya.

Lirik lagu sering kali dianggap sebagai bentuk puisi, dan sebaliknya. Puisi tidak terbatas pada genre sastra, namun juga mencakup ekspresi dalam bentuk periklanan, peribahasa, semboyan, doa, dan termasuk lirik lagu pop (Renyaaan et al., 2020). Seperti pengalaman emosional yang kita rasakan ketika jatuh cinta, lirik lagu dapat mencerminkan berbagai perasaan, baik sedih maupun bahagia. Meskipun lirik lagu mungkin muncul dalam benak kita saat memikirkan sesuatu, namun tidak memiliki melodi atau ritme. Pembahasan selanjutnya akan mengarah pada lagu-lagu daerah, juga dikenal sebagai lagu daerah atau No Names (NN), yang sering menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat. Meskipun penciptanya seringkali tidak dikenal lagi, lagu-lagu daerah ini menampilkan irama khas daerah dengan lirik yang menggambarkan aktivitas sehari-hari secara mudah dipahami. Lirik lagu adalah sarana bagi penciptanya untuk mengekspresikan perasaan, sehingga lagu tersebut bisa bernuansa sedih, gembira, atau humor. Penyampaian makna yang dalam melalui lirik lagu sangat

penting, karena merupakan ide cerita atau gambaran dari pembuat lagu (Kusumawati et al., 2019). Lagu *Esa Moka*n adalah contoh lagu daerah tentang cinta yang penuh dengan harapan. Meskipun pendek, lagu ini memiliki makna yang mendalam dan cocok sebagai materi pembelajaran tentang menulis puisi di sekolah (Januarti & Djumati, 2023).

Penelitian ini menggunakan analisis semantik untuk mengungkap makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu *Esa Moka*n. Semantik, sebagai cabang ilmu linguistik, bertujuan untuk memahami arti dan makna dalam bahasa (Jannah, 2021). Konsep ini diperkuat oleh Chaer dalam Jannah (2021), yang menjelaskan semantik sebagai studi tentang makna dalam bahasa. Lirik lagu, sebagai bentuk bahasa dalam karya sastra, menjadi fokus dalam penelitian ini untuk diuraikan arti dan maknanya. Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Fahmi Diannafi Abdillah (2018) yang mempelajari aspek moral dalam lirik lagu daerah Manggarai Barat, serta penelitian Khotima Khusnul (2022) yang menganalisis wacana pesan dakwah dalam lirik lagu Judi karya Roma Irama. Meskipun memiliki kesamaan dalam mengambil lirik lagu sebagai objek penelitian, penelitian ini menekankan pada analisis makna dalam lirik lagu daerah *Esa Moka*n. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada penelitian Mayske Liando (2022) yang mengkaji fungsi dan makna lirik lagu Mangemo Sako Mangemo pada masyarakat Makobang, Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minahasa. Meskipun berfokus pada lagu daerah yang berbeda, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengkajian makna lirik lagu daerah, dengan membedah lirik lagu *Esa Moka*n sebagai objek penelitian yang unik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi makna denotatif dan konotatif yang terdapat dalam lirik lagu daerah Minahasa yang berjudul *Esa Moka*n, serta implikasinya dalam konteks pembelajaran sastra. Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai makna yang tersirat dalam lirik lagu daerah tersebut. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas pemahaman pembaca terhadap interpretasi lagu daerah *Esa Moka*n dan dapat memberikan sumbangan penting bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam bidang ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang berbasis pada metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati (Darma et al., 2022). Pendekatan ini menekankan pada analisis deskriptif dan pemahaman konteks yang kompleks. Penelitian kualitatif dipilih karena data yang diambil berupa kata-kata, bukan angka, sehingga tidak dapat digeneralisasi secara umum karena adanya realitas yang kompleks dari setiap kata yang terdapat dalam lirik lagu.

Sumber data untuk penelitian ini adalah lirik lagu daerah dari Sulawesi Utara yang berjudul *Esa Moka*n, kemudian disesuaikan dengan referensi-referensi yang diambil dari internet dan jurnal terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui proses mendengarkan, membaca, menerjemahkan, dan mencatat. Hal ini dikarenakan sumber data berasal dari bahasa perpustakaan yang sudah terintegrasi. Selama fase ini, data diperoleh melalui pembacaan berulang, pencatatan, dan klasifikasi berdasarkan unsur intrinsik. Kegiatan ini melibatkan pemilihan atau seleksi data serta penarikan kesimpulan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten bersifat deskriptif kualitatif. Analisis konten adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pesan yang terdapat dalam teks, gambar, atau media lainnya. Metode ini melibatkan pengumpulan data, kategorisasi, dan interpretasi isi pesan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau makna yang terkandung di dalamnya (Syahrin et al., 2019). Analisis konten deskriptif kualitatif melibatkan pembacaan, pemetaan, dan interpretasi mendalam terhadap teks, gambar, atau media lainnya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan yang terkandung di dalamnya. Teknik ini dipilih karena datanya bersifat kualitatif dalam bentuk struktur bahasa dan maknanya. Kegiatan analisis tersebut mencakup mendengarkan, membaca, mencatat, membaca kembali data, mengkategorikan data, mendiskusikan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan..

HASIL PENELITIAN

Lagu *Esa Moka*n merupakan lagu rakyat daerah Minahasa dan penciptanya anonim, lagu ini diwariskan secara turun-temurun. Sebelum membahas makna yang terdapat pada lirik lagu *Esa Moka*n. Lirik lagu dan terjemahannya tergambar dalam Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Lirik lagu *Esa Mokan* dan terjemahannya

Lirik Lagu <i>Esa Mokan</i>	Lirik Terjemahan
<i>Esa Mokan</i> <i>Genangku wia niko</i> <i>Tia mo mah rua-rua genang</i> <i>E karia</i> <i>Mengaley – Mengaleyuman</i> <i>Wia Si Opo Walian</i> <i>Pakatuan, Pakalawiren, kita zua ya</i>	Hanya Satu Harapanku padamu Jangan mendua hati E kekasih Senantiasa berdoa/meminta Pada Tuhan Diberi umur panjang, diberkati, kita berdua

Lagu *Esa Mokan* merupakan lagu yang sederhana, namun mempunyai makna yang sangat dalam. *Esa Mokan* sendiri artinya *hanya satu*. Lagu daerah bertema cinta ini mengungkapkan keprihatinan yang biasanya muncul dalam hubungan antara pria dan wanita yang sedang jatuh cinta. Lagu ini bermakna seorang yang sedang menjalin hubungan dan tidak ingin pasangannya mendua. Dengan kata lain makna lagu ini adalah saling menjaga kesetiaan satu sama lain. Selain itu, lagu ini juga memiliki aspek religi karena mengandung harapan agar Tuhan memberi umur panjang dan menjauhkan mereka dari hal-hal yang tidak baik. Lagu *Esa Mokan* diawali dengan lirik *Esa Mokan Genangku Wia Niko* (Harapanku hanya satu padamu). Permintaan dari seorang kepada orang yang dianggapnya penting. Dalam teks-teks ini, tidak jelas apakah lirik "aku" itu laki-laki atau perempuan, yang jelas ada yang meminta pada orang yang dicintainya untuk tidak selingkuh dan tidak mencintai orang lain. Dengan kata lain, merupakan ungkapan untuk saling menjaga rasa saling percaya dan tetap setia satu sama lain.

Salah satu ciri khas lirik lagu *Esa Mokan* adalah "Aku" yang selalu berdoa kepada Tuhan atas rasa cinta ini. Nilai religi lainnya, yaitu cinta kepada Tuhan, terdapat dalam teks *Mangale Ngare Umang* yang artinya *selalu meminta (berdoa)*. *Wia si Opo Wailan* artinya "Saya sudah memohon kepada Tuhan." *Pakatuan pakalawiren kita mu waya* "Harapan saya semoga semua orang diberi umur panjang." Saya selalu berdoa kepada Opo Wailan agar diberi kesehatan dan panjang umur. Yang dimaksud dengan "Pakatuan wo pakalawiren" adalah permohonan kepada Tuhan agar panjang umur dan sehat atau terhindar dari hal-hal buruk. Dalam artikel tentang "Mengenal Penentang Negara Minahasa. Opo Wailan atau Opo Empun Wangko berarti penguasa tertinggi dalam struktur kepercayaan Minahasa. Ia dikatakan punya hubungan dengan Tuhan.

Dalam lagu *Esa Mokan*, ungkapan untuk menjaga cinta antara dua insan ditujukan kepada pemilik cinta, *Opo Waylan*. Supaya orang yang mencintaiku dan orang yang kucintai selalu bisa mendapatkan hal-hal yang baik. Mengutip artikel "SMS Lagu Daerah Minahasa Sebagai Pesan Budaya Kepada Masyarakat Minahasa Dalam Pembangunan Bangsa" Karya Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado, *Lagu Esa Mokan* merupakan salah satu ungkapan kesusahannya yang sering menimpa perempuan dan pria yang saling mencintai. Kepedulian ini berkaitan dengan nilai kesetiaan seseorang.

Tabel 2. Makna dan Arti Lagu *Esa Mokan*

No	Lirik	Arti	Makna
1	<i>Esa Mokan Genangku wia niko</i>	Hanya satu harapanku padamu	Pada kalimat pertama mengandung makna denotatif karena mengandung makna lugas artinya seseorang yang mengharapkan sesuatu dari orang lain atau sesuatu.
2	<i>Tia mo mah rua-rua genang E Karia</i>	Jangan mendua hati E Sahabat (kekasih)	Kalimat kedua bermakna konotatif karena marua-rua genang merupakan makna tambahan sebagai akibat dari penggunaan metafora. Ungkapan mendua hati berasal dari makna hati yang berpaling.
3	<i>Mengaley – mengaleyuman Wia Si Opo Wailan</i>	Senantia berdoa/meminta Pada Tuhan	Kalimat ketiga bermakna denotatif yang artinya kita senantiasa berdoa/ meminta pada Tuhan
4	<i>Pakatuan, Pakalawiren, kita zua ya</i>	Diberi umur panjang, diberkati, kita berdua	Kalimat keempat bermakna denotatif yang artinya kedua pasang kekasih (teman) diberi umur panjang, diberi kesehatan oleh Tuhan.

Berdasarkan analisis dari segi makna kontekstual lagu *Esa Moka* bisa dinyanyikan di acara pernikahan, karena lagu ini mempunyai arti sebuah harapan seorang terhadap kekasihnya agar tidak mendua hati dan doa untuk kekasihnya. Selain itu lagu ini juga bisa digunakan untuk salam perpisahan karena dalam lirik lagu terdapat harapan dan juga doa, yang bisa diartikan mereka akan berpisah untuk sementara waktu. Berdasarkan analisis dari segi makna bahwa kalimat-kalimat yang digunakan pada lagu ini mengandung makna denotatif atau bermakna lugas. Makna konotatif hanya satu saja yaitu pada kalimat kedua *marua-rua genang/mendua-dua hati* yang artinya bermain hati.

Lagu *Esa Moka* menceritakan bahwa dalam perjalanan emosional tentang keinginan yang kuat terhadap seseorang, namun juga menggarisbawahi ketidakmampuan manusia untuk sepenuhnya memenuhi keinginan dan harapan satu sama lain. Pesan yang tersirat dalam lirik tersebut menggambarkan kompleksitas hubungan manusia, di mana meskipun ada cinta dan keinginan yang besar, seringkali terdapat batasan dan hambatan yang tidak dapat dihindari.

PEMBAHASAN

Karya sastra mengandung banyak nilai-nilai positif sehingga dapat diintegrasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui karya sastra. Adapun dampak yang signifikan pada pembelajaran bahasa Indonesia: Pertama, mempertahankan dan meningkatkan identitas budaya. Kedua, memperkaya pengalaman pembelajar. Dengan memasukkan karya sastra berbasis kearifan lokal, pembelajaran bahasa menjadi lebih kaya dan bervariasi. Ketiga, Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar: Penggunaan karya sastra berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa. Keempat, Membangun Keterampilan Bahasa yang Lebih Luas: Karya sastra lokal menyajikan variasi gaya bahasa, kosakata, dan struktur yang berbeda-beda. Kelima, Melestarikan Warisan Budaya: Dengan memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa melalui karya sastra, generasi muda dapat lebih menyadari pentingnya melestarikan warisan budaya mereka. Sebuah lagu tentu diciptakan oleh penulis tak hanya untuk memikat hati pendengarnya dengan pilihan kata yang memiliki banyak makna dan berkarakter dalam liriknya, sehingga setelah mendengarkan lagunya, pendengar dapat memahami maksud yang ingin disampaikannya (Manopo et al., 2022).

Sebagaimana kita tahu lirik dari sebuah lagu yang dibuat tentu dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau peristiwa yang pernah terjadi. Sebagai contohnya, kita dapat mengembangkan materi ajar melalui lagu daerah (Fofid et al., 2022). Lagu daerah bisa digunakan untuk mengajarkan tentang pengetahuan bahasa seperti bahasa *figuratif* (Bahasa kias). Komponen utama dalam mengembangkan nilai sosial dan budaya siswa melalui pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran tidak hanya menggambarkan tentang pokok diskusi melainkan dapat memahami aspek spasial dan hubungan antara ruangan dan waktu di daerah, memahami bagaimana manusia saling berinteraksi dengan lingkungan, dan tentunya materi yang harus mengandung nilai sosial dan kearifan lokal yang diantaranya berkembang menjadi kesatuan tradisi lisan, adat istiadat dan seni dan sejarah. Pembelajaran berbasis budaya merupakan metode menciptakan lingkungan belajar dan merancang pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya mengintegrasikan budaya ke dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam menerapkan pengetahuannya (Sari et al., 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, karya sastra dapat dijadikan salah satu inovasi pengembangan materi ajar yang tidak saja dapat memberikan pengetahuan bahasa Indonesia melainkan dapat memberikan pengetahuan tentang kearifan lokal. Di samping itu, penggunaan karya sastra sebagai sumber belajar untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Penggunaan karya sastra dalam mengembangkan materi ajar juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa seperti membaca, menulis, mendengar dan menulis yang lebih baik dan memperkaya pengetahuan mereka tentang bahasa dan budaya lokal serta kearifan lokal. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk pada salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi menulis puisi. Integrasi lagu dengan tema-tema ringan dapat menjadi inspirasi tema menulis puisi. Tema puisi yang kontekstual dengan siswa akan membuat siswa lebih termotivasi dalam menulis. Dalam konteks kearifan lokal, lagu menyampaikan pesan-pesan yang syarat dengan nilai-nilai kehidupan. Siswa dapat mengeksplorasi nilai-nilai tersebut dalam puisi mereka dan kehidupan sehari-hari. Lagu *Esa Moka* merupakan sebuah lagu daerah bertemakan cinta yang berisi harapan permintaan. Lagu ini dapat dinyanyikan disaat apa saja melihat makna lagu yang begitu dalam. Lagu ini

merupakan lagu yang singkat tapi memiliki makna yang dalam dan dalam lagu ini mempunyai begitu banyak makna yang baik untuk diajarkan di sekolah kaitannya dengan membuat puisi. Lagu ini tentu diharapkan bisa memotivasi dan menginspirasi masyarakat di zaman sekarang ini.

Pernyataan-pernyataan di atas menekankan pada nilai-nilai positif yang terkandung dalam karya sastra dan lagu daerah yang mempunyai pengaruh besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu dampak utamanya adalah pelestarian dan penguatan identitas budaya. Dengan memasukkan karya sastra dan lagu daerah ke dalam kurikulum, siswa tidak hanya mempelajari bahasa tetapi juga nilai-nilai budaya dan tradisi, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang warisan budaya daerah. Selain itu, penggunaan karya sastra dan lagu daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan memperkaya pengalaman pembelajar. Dengan memahami konteks budaya dan kearifan lokal yang terkandung dalam karya sastra dan lagu daerah, siswa dapat memperdalam pemahamannya tidak hanya terhadap budaya sendiri tetapi juga budaya lain. Kedua, memadukan karya sastra dan lagu daerah juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan budaya lokal, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran bahasa. Hal ini juga membantu siswa merasa terhubung dengan materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dari karya sastra dan lagu daerah dapat membantu membangun keterampilan berbahasa yang lebih komprehensif.

Dengan menganalisis karya sastra dan lagu daerah, siswa dapat memperluas kosa kata mereka, memahami gaya bahasa yang berbeda, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa. Hal ini akan membantu mereka menjadi pembaca, penulis, pendengar dan pembicara bahasa Indonesia yang lebih kompeten. Penggunaan karya sastra dan lagu daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia membantu melestarikan warisan budaya. Dengan mempelajari dan mengapresiasi karya sastra dan lagu daerah, generasi muda dapat semakin sadar akan pentingnya melestarikan dan menjaga warisan budaya. Hal ini penting agar nilai-nilai budaya dan tradisi lokal tetap hidup dan relevan dalam masyarakat modern.

Pada lagu daerah *Esa Moka* sering menggunakan bahasa kiasan (*Figurative Language*) pada liriknya. Lagu daerah dapat menjadi sumber inspirasi yang memperkaya pengetahuan siswa tentang penggunaan bahasa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang majas, siswa dapat menganalisis penggunaan majas dalam lirik lagu tersebut. Mereka dapat mencari contoh penggunaan majas seperti personifikasi, hiperbola, metafora, metonimi dan lain sebagainya. Selain itu, siswa juga dapat belajar tentang kosakata misalnya kosa kata dalam bahasa Minahasa dan diartikan pada bahasa Indonesia. Sehingga dengan menerjemahkan lirik lagu ke dalam bahasa Indonesia dapat membantu pemahaman siswa dan memperkaya kosakata siswa dalam bahasa Indonesia.

Berikut beberapa poin yang dapat memberikan dampak kepada siswa apabila mempelajari makna lagu bahasa daerah dalam pembelajaran sastra di sekolah:

1. Mengembangkan keterampilan kritis, Memasukkan karya sastra dan lagu daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis. Menganalisis karya sastra dan lagu menantang siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menafsirkan pesan tersembunyi dalam teks. Belajarlah untuk melihat ke balik kata-kata dan mencari makna yang lebih dalam. Ini adalah keterampilan penting untuk memahami teks yang kompleks.
2. Pembelajaran Interdisipliner, Pemanfaatan karya sastra dan lagu daerah juga membuka pintu pendekatan pembelajaran interdisipliner. Selain belajar bahasa, siswa dapat mempelajari aspek sejarah, geografi, seni, dan budaya yang berkaitan dengan karya sastra dan lagu tersebut. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang terintegrasi dan komprehensif yang membantu siswa menghubungkan berbagai konsep dan memperluas wawasan mereka.
3. Penguatan jati diri siswa, Penggunaan karya sastra dan lagu daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia mendorong siswa untuk mengeksplorasi budayanya sendiri, mengapresiasi tradisinya, dan juga membantu memperkuat identitas siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dengan. Hal ini penting dalam konteks globalisasi, karena anak-anak sering kali terpapar budaya asing. Melalui karya sastra dan lagu daerah, siswa dapat bangga dengan akar budayanya dan mempertebal rasa kebangsaan.
4. Pengembangan Kreativitas Berkarya dengan karya sastra dan lagu daerah juga merangsang kreativitas siswa. Mereka bisa terinspirasi untuk menciptakan karya-karya baru yang terinspirasi dari tradisi lokal. Misalnya, Anda dapat menulis cerita baru dengan latar budaya lokal Anda atau

membuat lagu baru yang menggabungkan unsur musik tradisional dengan gaya modern. Hal ini membantu menumbuhkan rasa bangga dan inovasi pada siswa.

5. Mengenalkan Keanekaragaman Budaya

Siswa juga dapat memperkenalkan keanekaragaman budaya Indonesia melalui karya sastra dan lagu daerah. Pelajari tentang berbagai suku, adat istiadat, dan tradisi yang ada di seluruh nusantara. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia dan mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan.

Oleh karena itu, memadukan karya sastra dan lagu daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, memperkuat jati diri siswa, dan mendukung kearifan lokal. Hal ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang berbudaya dan kompeten secara internasional.

KESIMPULAN

Lagu *Esa Moka* menceritakan tentang perasaan seseorang yang begitu cinta kepada kekasihnya. Ia ingin kekasihnya tidak merasa ragu-ragu kepadanya dan berharap kekasihnya tetap menjaga kesetiaan pada dirinya. Ia pun memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mereka diberi umur panjang supaya keduanya saling menjaga hubungan itu tetap langgeng. Dalam lagu ini, setiap kata dan frasa merupakan simbol yang dikaji makna denotatif dan konotatifnya. Lagu ini bisa digunakan para pengajar untuk menanamkan pesan moral atau nilai-nilai positif pada lingkungan sehari-hari pada siswa agar memiliki pengetahuan tentang bahasa daerahnya, membina kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan sikap positif terhadap kebudayaan daerah, membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar, dan mengembangkan keterampilan bahasa. Sebagaimana kita tahu bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menopang pembangunan nilai moral dan etika dalam masyarakat, sehingga hal ini dapat menjadikan sastra lisan daerah sebagai salah satu alternatif penyusunan materi ajar pembelajaran yang meningkatkan kognitif siswa sekaligus menanamkan kecintaan akan daerahnya sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung pembuatan artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Bahrian, M. A. M. (2022). *Pemaknaan Lirik Lagu Secukupnya (Studi Analisis Semiotika Lirik Lagu Secukupnya yang Dipopulerkan Oleh Hindia)*. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). Diakses dari <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27172>.
- Darma, D., Purba, A., Panggabean, A. J., & Simangunsong, E. (2022). *Analisa Bentuk Lagu dan Makna Lagu Uli Karya Bram Tobing*. 05(01), 712–725.
- Fofid, R., Polii, I. J., & Meruntu, O. S. (2022). Nilai Budaya Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Bahasa Kei Kecil Ning Nuhu Tanat Susbeb Dan Duad Nbatang Imru. *Kompetensi*, 2(05), 1395–1403. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i05.4811>.
- Golonggom, M., Iroth, S., & Rotty, V. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Pada Film Keluarga Cemara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 2(04), 1279–1288. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i04.4797>.
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis makna dan Perubahannya. *Jurnal Ihtimam*, 6(1), 157–171. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.483>
- Jannah, M. D. (2021). Analisis Semantik Ragam Makna Pada Lirik lagu Desember Karya Band Efek Rumah Kaca. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 75–84.
- Januarti, U. D., & Djumati, R. (2023). Interpretasi Makna Lagu-Lagu Daerah Ternate dalam Bahasa Ternate (Kajian Hermeneutika). *Tekstual*, 21(2), 61–74. <https://doi.org/10.33387/tekstual.v21i2.6373>.
- Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). Analisis Semiotika Model Roland Barthes

- Pada Makna Lagu “Rembulan” Karya Ipha Hadi Sasono. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 105–116. <https://doi.org/10.32585/klitika.v1i2.476>.
- Manopo, I., Polii, I. J., & Meruntu, O. S. (2022). Religiusitas Dalam Lirik Lagu “Membasuh” Karya Hindia Ft. Rara Sekar Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Kompetensi*, 2(10), 1720–1727. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i10.5585>.
- Nasution, E. S. ., Siregar, E. ., Rahmawati, T. ., & Nasution, F. . (2023). Pengaruh Literasi Sains Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3820–3828. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11621>.
- Pabur, H. E., Ismail, Ali, M. I., & Tatipang, D. P. (2023). The Use of Literature in English as a Foreign Language Teaching and Learning Process: The Relationship and Suggested Techniques to be Used in EFL Classrooms. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2660-2670. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6159>.
- Purba, D., & Panggabean, A. (2022). Analisa Bentuk Lagu dan Makna Lagu Uli Karya Bram Tobing. *Journal on Education*, 5(1), 712-725. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.673>.
- Rasiah, Putra, A., Masri, F. A., Martisa, E., & Bilu, L. (2022). Makna dan Nilai Budaya dalam Lagu-Lagu Daerah Muna sebagai Model Pembentuk Karkater Unggul. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(1), 88–101. <https://doi.org/10.34050/jib.v10i1.19271>.
- Renyaan, P., Muzrifah, R. A., & Herawati, F. (2020). Makna Dan Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Lagu-Lagu Daerah Evav Di Maluku Tenggara Kajian Antropology Sastra. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 44–52. <https://doi.org/10.33752/disastr.v2i2.845>.
- Sari, M. Z., Rahman, R., Fahrozy, F. P. N., & Fitriyani, Y. (2021). Analisis Unsur Etnopedagogik Dalam Lagu Daerah Manuk Dadali Pada Mahasiswa Baru Pgsd Kab. Kuningan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.1083>.
- Sinardika, I. M. dkk. (2022). Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu. *Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 02(01), 253–262.
- Syahrian, A., Irawan, R., & Aryanto, A. S. (2019). Bentuk dan Makna Lagu Ida Sang Sujati Karya I Komang Darmayuda. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 2(2), 199–218. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v2i2.867>